



HUBUNGAN BEBAN KERJA MENTAL DENGAN PERFORMA KERJA PARA KASIR DI KENDAL

Devi Chafitri Ani^{1*}, Ratna Muliawati¹, Mushidah¹, Baju Widjasena²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No. 31 Kendal Jawa Tengah 51311, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto No. 1269 Tembalang Kec. Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah 50275, Indonesia

*devichafitri84@gmail.com

ABSTRAK

Beban kerja mental para kasir saat menjalankan pekerjaannya perlu diukur dan dievaluasi secara berkala. Hal ini dilatarbelakangi oleh resiko kejadian salah menghitung uang yang menyebabkan kerugian baik untuk kasir maupun untuk tempat kerja. Pekerjaan menghitung uang adalah pekerjaan dengan beban mental yang tidak ringan sehingga perlu keterampilan individu dan dukungan dari lingkungan untuk meminimalisir dampak kerugian yang timbul akibat dari kesalahan menghitung uang tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja mental dengan performa kerja para kasir di Kendal. Penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan metode survey dan dengan pendekatan cross sectional. Analisa data menggunakan uji chi square. Teknik pengambilan data dengan metode purposive sampling. Hasil uji bivariate menunjukkan bahwa beban kerja mental mempengaruhi performa kerja para kasir ($p= 0,023$) $< 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara beban kerja mental dengan performa kerja para kasir di Kendal.

Kata kunci: beban kerja mental; performa kerja; kasir

THE RELATIONSHIP OF MENTAL WORKLOAD WITH THE WORK PERFORMANCE OF THE CASHIET AT KENDAL

ABSTRACT

The mental workload of cashiers when carrying out their work needs to be measured and evaluated periodically. This is motivated by the risk of miscalculation of money which causes losses for both the cashier and the workplace. The job of counting money is a job with a mental burden that is not light so it needs individual skills and support from the environment to minimize the impact of losses that arise as a result of the error in counting money. The purpose of this study was to determine the relationship between mental workload and the work performance of cashiers in Kendal. This research is analytical research using survey method and cross sectional approach. Data analysis using chi square test. Data collection technique with purposive sampling method. The results of the bivariate test showed that mental workload affected the work performance of the cashiers ($p= 0.023$) < 0.05 . The conclusion of this study is that there is a relationship between mental workload and the work performance of the cashiers in Kendal.

Keywords: cashier; mental workload; work performance

PENDAHULUAN

Performa kerja merupakan hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas telah dicapai oleh seorang karyawan atau pegawai dalam mengemban tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Kualitas pekerjaan dapat diukur melalui ketelitian, kerapian dan kebersihan, sedangkan kuantitas pekerjaan dapat diukur melalui jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pegawai atau karyawan. Upaya yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugas merupakan salah satu bagian dari beban kerja mental. Beban kerja mental merupakan sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu

dengan individu lainnya. Rambulangi (2016) mengungkapkan bahwa beban usaha mental merupakan hal yang dominan menyebabkan pegawai merasa terbebani dan berujung kepada kelelahan dalam bekerja. Aspek beban usaha mental merupakan salah satu hal yang dapat membuat seorang pekerja merasa memiliki beban yang sangat berat karena seseorang dituntut untuk bekerja dengan konsentrasi yang tinggi dan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang sulit diprediksi.

Salah satu pekerjaan yang memiliki tingkat beban kerja mental yang tidak ringan adalah kasir. Banyaknya beban kerja yang ada pada pekerjaan kasir, memungkinkan produktifitas kerja para kasir menurun sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat menjalankan pekerjaannya, seperti salah menghitung uang sehingga mengakibatkan kerugian bagi kasir dan juga tempat kerja. Berdasarkan studi literature dan studi pendahuluan kepada sejumlah kasir di daerah Kendal Jawa tengah didapatkan data bahwa mayoritas kasir memiliki beban kerja mental yang agak berat dan pernah melakukan kesalahan hitung pada saat menjalankan aktivitas pekerjaannya baik menghitung uang ataupun aktivitas pekerjaan keuangan lainnya.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode survey dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh kasir lembaga keuangan yang ada di Kabupaten Kendal. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable independen yaitu beban kerja mental para kasir dan variable dependen yaitu performa kerja para kasir di Kendal. Dimana performa kerja para kasir tersebut diukur dengan kejadian salah hitung. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner online. Pengukuran beban kerja mental dilakukan dengan skala sesuai dengan kuesioner dari NASA TLX tentang beban kerja mental berupa agak berat, sedang dan ringan. Sedangkan untuk pengukuran performa kerja dibagi menjadi dua ukuran yaitu pernah melakukan kesalahan hitung dan tidak pernah melakukan kesalahan hitung. Kemudian data dituangkan pada table distribusi frekuensi untuk analisis univariat dan uji chi square menggunakan SPSS untuk analisis bivariate

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Kriteria pendidikan responden	Frekuensi	Persentase
Diploma 3 (D3)	14	39 %
Sarjana (S1)	22	61 %
< 5 tahun	25	69 %
≥ 5 tahun	11	31 %

Tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan kriteria pendidikan dari 36 responden mayoritas berpendidikan sarjana (S1) yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 61 % dan 14 orang atau 39 % berpendidikan diploma 3. Berdasarkan lama bekerja sebesar 69 % atau 25 orang memiliki masa kerja selama kurang dari 5 tahun dan sebanyak 11 orang atau 31 persen memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun.

Tabel 2.
Tingkat Beban Kerja Responden

Kriteria tingkat beban kerja mental responden	Frekuensi	Persentase
Agak berat (>80)	16	45 %
Sedang (50-80)	20	55 %
Agak Ringan (<50)	0	0

Tabel 2 didapatkan hasil tingkat beban kerja para kasir di Kendal dari jumlah keseluruhan responden sejumlah 36 orang diketahui sebanyak 16 orang atau 45 % responden memiliki tingkat beban kerja mental yang agak berat dan sebanyak 20 orang atau 55 % memiliki tingkat beban kerja mental yang sedang

Tabel 3.
 Tingkat Kesalahan Hitung

Kriteria kesalahan hitung responden	Frekuensi	Persentase
Pernah	20	56 %
Tidak Pernah	16	44 %

Tabel 3 sebanyak 20 orang atau 56 % responden pernah melakukan kesalahan hitung dan 16 orang selebihnya tidak pernah melakukan kesalahan hitung uang.

Tabel 4.
 Hubungan beban kerja mental dengan performa kerja

Beban Mental	Kesalahan Hitung Uang		Total	Nilai p	POR (95% CI)
	Pernah	Tidak pernah			
Agak berat	13 (76,5 %)	4 (23,5 %)	100%	0,023	4,741
Sedang	7 (36,8 %)	12 (63,2 %)			(1,297 – 23,934)

Tabel 4 hasil analisis bivariante dengan uji chi square didapatkan hasil ada hubungan antara beban kerja mental dengan performa kerja para kasir yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,023 < 0,05$

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Berdasarkan data tingkat pendidikan para responden dapat diketahui bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas responden yang pendidikan setingkat sarjana (S1) dan minimal berpendidikan setingkat Diploma III (D III). Berdasarkan data masa kerja para responden dapat diketahui bahwa 25 orang atau sebanyak 69 % memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, sedangkan 11 orang atau sebanyak 31 % memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun. Mayoritas responden memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun. Secara umum lembaga keuangan pada saat melakukan perekrutan teller atau kasir mempersyaratkan usia pelamar maksimal 25 tahun dengan pengalaman kerja di bidang perbankan minimal 1 tahun.

Tingkat beban kerja mental para kasir

Kategori tingkat beban mental berdasarkan skor menurut NASA TLX adalah sebagai berikut : Agak Berat (>80), Sedang (50-80), Agak Ringan (<50). Pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat beban kerja mental para kasir tidak ringan, sebanyak 55 % responden memiliki tingkat beban kerja sedang dan 45 % memiliki tingkat beban kerja mental yang agak berat.

Tingkat kejadian salah hitung

sebanyak 20 orang responden pernah mengalami kesalahan hitung sebesar 56 %, dan sebanyak 16 responden tidak mengalami kesalahan hitung sebesar 44 %. Mayoritas kasir pernah melakukan kesalahan saat menghitung uang, hal ini sebagai bukti bahwa aktivitas menghitung uang adalah pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan tingkat konsentrasi yang tinggi.

Hubungan Beban Kerja Mental dengan performa Kerja

Hasil pengukuran performa kerja para kasir dapat diketahui bahwa 76,5 % kasir yang mengalami beban kerja mental agak berat pernah melakukan kesalahan hitung, dan 23,5 % kasir yang mengalami beban kerja mental agak berat tidak melakukan kesalahan hitung, sedangkan untuk kasir yang mengalami beban kerja mental sedang sebanyak 36,8 % melakukan kesalahan hitung uang dan 63,8 % tidak melakukan kesalahan hitung uang. Berdasarkan hasil tabulasi silang 2x2 tersebut maka dipeoleh nilai asymp sig sebesar 0,023, nilai sig.(2-tailed) lebih besar dari $p = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut : Beban kerja mental yang disandang para kasir BPR di Kendal dalam aktivitas pekerjaan menghitung uang adalah berkisar antara sedang sampai dengan berat. Performa kerja para kasir BPR di Kendal yang diukur dari kesalahan hitung uang relatif baik karena sebagian besar kasir jarang melakukan kesalahan hitung dalam aktivitas pekerjaannya. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja mental dengan variabel kesalahan hitung uang, yang dapat diartikan beban kerja mental merupakan faktor yang berpengaruh dominan terhadap performa kerja para Kasir Lembaga keuangan di Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, S. (2019). Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Devita, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Di Restaurant Alpha Hotel Pekanbaru. JOM FISIP Universitas Riau, Vol : 4 No. 2.
- Fithri, P., & Anisa, W. F. (2017). Pengukuran Beban Kerja Psikologis dan Fisiologis Pekerja di Industri Tekstil. Jurnal Optimasi Industri Vol. 16 No. 2 ISSN : 2442 - 8795, 120 - 130.
- Hastutiningsih, A. T. (2018). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Stres Kerja (Studi Pada PT. MSV Pictures Yogyakarta). Yogyakarta: Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.
- Junando, D. A. (2013, November 1). Deskripsi Pekerjaan Kasir. Dipetik February 1, 2020, dari Nomadenshare: nomadenshare.blogspot.com/2013/11/deskripsi-pekerjaan-kasir.html
- Mangkunegara, A. A. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Paramitha, C. C., & Wijayanto, A. (2012). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) APJ Semarang. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 1.
- Putra, N. D. (2014). Analisis Beban Kerja Teller Dan Back Office (Studi Kasus Bank BCA KCP Cilandak). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rambulangi, C. J. (2016). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pegawai Badan Pertanahan Nasional Tingkat II samarinda. *ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id*, 4 (2) : 292-300.

- Scribd. (2016, November 1). Dipetik Maret 1, 2020, dari Pengertian Kasir: <https://id.scribd.com>
- Saadin, I., Tambi, A. M., Karim, S. F., & Salim, N. Z. (2018). The Association between work related stressor and work performance : A case Study among Executives of Group human Capital of Maybank Berhad. *International Journal of Academic Research In Business and Social Sciences*, 8 (1), 497 - 505.
- Setiawan, B. F. (2016). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Ketepatan Menghitung Uang Pada Karyawan KSU Budi Luhur Weleri. Kendal: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Kendal.
- Simanjuntak, P. J. (2005). Manajemen Dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tarwaka, Bakri, S. H., & Sudiajeng, L. (2004). Ergonomi Untuk Kesehatan Kerja dan Produktifitas. 2004: UNIBA PRESS.
- Unknown. (2015, April 1). Tugas Dan Tanggung Jawab Kasir. Dipetik December 1, 2019, dari Inovapos: <http://inovapos.com/tugas-dan-tanggung-jawab-kasir/>
- Bank Perkreditan Rakyat. (2017). Retrieved Juli 1, 2020, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id>
- Beban Kerja mental dan Kesiapan Pensiun Dengan Tingkat Depresi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Universitas Jember. (2018, Maret 22). Retrieved Juli 1, 2020, from Repository Universitas Negeri Jember: <http://repository.unej.ac.id>
- Damingun. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, Vol .12 No.1.
- Septarina, M. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang. Palembang: Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Patah.

